



Analisis Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Media *Ecobrick*

Afinda Dwi Aprilian¹, Muhammad Nofan Zulfahmi²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Nahdlatul
Ulama Jepara

Email Korespondensi: 211340000215@unisnu.ac.id

ABSTRAK

Kreativitas adalah proses untuk menemukan dan mendatangkan hal baru yang dapat muncul dari mana saja. Perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun berpusat pada diri sendiri yang dapat distimulasi melalui pendekatan karya seni dan permainan. Salah satu upaya dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun yaitu pemanfaatan media *ecobrick*. *Ecobrick* merupakan inovasi pengelolaan limbah sampah plastik yang berisi potongan - potongan kecil sampah plastik ke dalam botol plastik bekas yang biasa dijadikan sebagai batu bata pengganti bahan bangunan dan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengurangi sampah plastik yang sulit terurai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kreativitas anak usia 5-6 tahun ditinjau dari media *ecobrick*. Subjek penelitian ini adalah 18 anak usia 5-6 tahun di TK Citra Kusuma Kecapi. Metode yang digunakan melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data triangulasi data meliputi, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang dilakukan menggunakan *interactive model* dari Miles dan Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data. Hasil yang diperoleh adalah anak menunjukkan sikap menjaga kebersihan dan anak mampu membuat karya kreatif pesawat mainan dari media *ecobrick* berdasarkan indikator berpikir kreatif diantaranya, kelancaran, kelenturan, keaslian, dan elaborasi.

Kata kunci : Kreativitas; Anak usia 5-6 tahun; *Ecobrick*

Analyze the Creativity of Children Age 5-6 Years Trough Using Ecobrick Media

ABSTRACT

Creativity is a process to discover and produce new things that can originate from anywhere. Children between the ages of 5-6 have a self-centered creative growth that can be stimulated by games and art. Using ecobriking media is one technique to help kids who are 5-6 years old develop their creativity more. Ecobrick are a plastic waste management innovation that contains small pieces of plastic waste in used plastic bottles wich are usually used as bricks to replace building materials and can be used as a learning medium. This aims to reduce plastics waste that is difficult to decompose. This research aimed to analyze the creativity of children age 5-6 years through using ecobrick media. This research involved 18 children age 5-6 years as a participants. This research employed a qualitative-descriptive approach. The data were obtained by using data triangulations,an observation sheet, an interview, and documentation. The data analysis conducted using an interactive model by Miles and Huberman interactive model consist of data reduction, data display, conclusion drawing, and verifying. The findings demonstrated that children show act of clean-up mentality and are capable to make creative

work of a toy airplane, out of ecobrick media according to the indicators of creative thinking skills: fluency, flexibility, originality, and elaboration.

Keywords : *Creativity; Children between 5-6 years old; Ecobrick*



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang saat ini masih mengupayakan dalam mengurangi sampah. Setiap tahun Indonesia mengalami peningkatan drastis dalam jumlah sampah yang dihasilkan. Hal tersebut dikarenakan kurang efektifnya manajemen pengelolaan sampah disetiap daerah yang dibuktikan masih banyak tempat pembuangan sampah yang tidak terkontrol, kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai, dan limbah plastik yang tidak terkelola. Dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 bahwa penambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah. Terutama pada penggunaan plastik sekali pakai yang berlebihan menjadi masalah yang mendalam karena plastik sulit terurai dan pada akhirnya mencemari lingkungan seperti, sungai, laut, dan lahan pertanian.

Utami, M. I., & Ningrum, D. E. A. F. (2020) menjelaskan bahwa limbah anorganik adalah faktor penyebab kerusakan alam yang menjadi bahaya dan masalah bagi seluruh manusia. Dikutip dari <https://sipsn.menlhk.go.id/> data sistem informasi pengelolaan sampah nasional (SIPSN) kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (KLHK) tahun 2022 bahwa dari 310 kabupaten atau kota se Indonesia menunjukkan jumlah timbulan sampah nasional mencapai 36,1 juta ton. Dari angka tersebut yang dapat terkelola hanya 64,01% sedangkan 35,99% belum terkelola dengan baik. Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat berdampak buruk juga pada kesehatan masyarakat. Memelihara kesehatan dan kebersihan merupakan tanggung jawab dan tugas dari setiap manusia. Setiap makhluk sosial memiliki hak untuk hidup nyaman, layak, dan terjamin akan keberlangsungan hidupnya.

Pengelolaan sampah merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, dan mengatasi sampah dengan cara yang efisien, berkelanjutan, dan ramah lingkungan. Penanganan dalam mengatasi permasalahan sampah di Indonesia membutuhkan upaya lintas sektor, termasuk pendidikan, kesadaran masyarakat, inovasi teknologi, dan perubahan perilaku konsumen. Kesadaran dan pendidikan memiliki peran penting dalam melindungi lingkungan sebagai alat untuk mengubah perilaku manusia menuju pola hidup yang lebih berkelanjutan. Sehingga memberikan pengetahuan tentang peduli terhadap lingkungan sedini mungkin kepada anak sejak dini sangatlah penting. Melalui pendidikan lingkungan sejak dini sebagai langkah awal untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan anak dalam mengelola sampah yang tepat dan menjadi sesuatu yang bermanfaat, sebagai bentuk investasi dalam pembentukan masa depan yang peduli terhadap lingkungan. Penulis buku Dasar-Dasar Hukum Lingkungan dan Kearifan Lokal Masyarakat, Marhaeni Ria Simbo mengatakan manusia memiliki peran memperbaiki terhadap kualitas lingkungannya, namun sikap manusia masih pada menyadari kerusakan belum sepenuhnya mengelola lingkungan. Oleh karena itu, kesadaran pengetahuan tentang lingkungan harus dilakukan pada pendidikan lingkungan sejak dini supaya dimasa datang mampu menjadi pengelola lingkungan.

Memberikan pemahaman tentang sampah pada anak dapat dilakukan melalui kegiatan pemanfaatan sampah daur ulang. Melibatkan anak dalam kegiatan pengelolaan limbah sampah bukan hanya menyenangkan tetapi juga membantu mereka memahami nilai daur ulang, penghematan sumber daya, dan peran seni dalam menciptakan kesadaran lingkungan. Menurut

Septianingsih, N.(2017) Salah satu media untuk meningkatkan kreativitas yaitu menggunakan media bahan tidak terpakai yang bisa dimanfaatkan kembali seperti, kertas koran, majalah, dan plastik. Karena dengan menggunakan bahan bekas sangat bermanfaat untuk mengurangi banyaknya tumpukan sampah dan anak juga tidak bosan selama pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dengan media bahan daur ulang dapat menjadikan anak memiliki kemampuan kreativitas yang produktif dalam menciptakan karya yang orisinal.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan benda yang memiliki nilai keterbaruan. Kreativitas dapat muncul dari mana saja, termasuk dari keadaan sekitar. David Campbell dalam Manik, M., Ursulla, R., & Berlianti, B. (2023) mengemukakan kreativitas ialah suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh dan berguna bagi masyarakat. Kemampuan kreativitas anak erat kaitannya dengan perkembangan kognitif karena kreativitas bagian dari aktivitas fungsi otak kanan. Piaget dalam Artati, R. (2023) membagi perkembangan kognitif menjadi empat diantaranya : 1) Tahap sensorik motorik (0-2 tahun), anak belum memiliki kemampuan untuk mengekspresikan kreativitasnya karena anak belum memiliki konsep tentang diri. Pada tahap ini pemahaman anak tentang dunia masih melalui koordinasi sensorik (melihat dan mendengar) dengan tindakan motorik (sentuhan-sentuhan), 2) Tahap praoperasional (2-7 tahun), kemampuan anak mengembangkan kreativitas sudah mulai muncul karena anak mulai mengembangkan memori, walaupun belum bisa menggunakan logika tetapi anak menggunakan pemikiran secara egosentris maka, anak masih memerlukan objek yang konkret, 3) Tahap operasional konkret (7-11 tahun), berpikir secara logis dan mengimajinasikan sesuatu yang memungkinkan kreativitas anak semakin berkembang. 4) Tahap operasional formal (11 tahun ke atas), mampu membayangkan hasil dari tindakan.

Kreativitas anak usia 5-6 tahun pada lingkup perkembangan praoperasional yang segi berfikirnya masih bersifat egosentris. Kreativitas anak cenderung berpusat pada diri sendiri yang tersalurkan dalam karya seni, permainan atau ide-ide inovatif mereka. Salah satu kegiatan untuk meningkatkan kreativitas anak adalah melalui pemanfaatan limbah sampah plastik berupa media *Ecobrick*. Yusiyaka, R.A, & Yanti, A.D (2021) *Ecobrick* merupakan kemampuan daya cipta untuk mengelola sampah plastik menjadi benda yang bermanfaat serta sebagai cara untuk meminimalisir dampak dari sampah plastik. Pertiwi, A (2022) menjelaskan bahwa media *Ecobrick* berasal dari pemanfaatan botol plastik bekas yang berisi sampah anorganik sebagai bentuk daur ulang mengurangi sampah. Menurut Elvania, N. C.,dkk (2023) bahwa proyeksi *ecobrick* berupa pagar taman, pembuatan meja dan kursi, serta sebagai bentuk seni, yang membawa masyarakat secara bersama-sama bergerak membersihkan sampah dan mengurangi konsumsi plastik.

Ecobrick juga dapat menjadi alat pendidikan yang efisien dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun dan meningkatkan kesadaran tentang pengelolaan sampah yang benar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan D.I.Aqil,dkk. (2023) bahwa pembelajaran dengan *Ecobrick* dapat meningkatkan kreativitas dan sikap peduli terhadap lingkungan. Meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui berbagai kegiatan dan pengalaman sangat penting untuk perkembangan. Hal ini membantu mereka mengasah kemampuan berpikir kritis, beradaptasi dengan perubahan, dan menjadi lebih inovatif di masa depan. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Analisis Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Media *Ecobrick*”.

METODE

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 9) penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah dan hasil penelitian menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan ini dipilih karena untuk menganalisis

tentang kreativitas anak usia 5-6 tahun ditinjau dari media *ecobrick*. Penelitian dilaksanakan di TK Citra Kusuma Kecapi. Subjek penelitian ini adalah 18 anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di TK Citra Kusuma Kecapi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi data meliputi, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wijaya (2018: 120) Triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

Tahap awal, peneliti melakukan observasi sebagai peninjauan awal untuk mengetahui situasi dan kondisi lapangan terkait kreativitas anak. Pada tahap wawancara peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan kepala sekolah dan guru kelas kelompok B pada anak usia 5-6 tahun di TK Citra Kusuma Kecapi karena memahami dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak. Selanjutnya, peneliti melakukan dokumentasi dalam menganalisis kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui hasil karya, foto, dan instrumen penelitian pedoman observasi. Adapun analisis data yang dilakukan peneliti terhadap data yang diperoleh, peneliti menggunakan *interactive model* dari Miles dan Huberman dengan langkah-langkah analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengamati proses belajar mengajar dari awal hingga akhir pembelajaran pada kelompok B di TK Citra Kusuma Kecapi dengan sampel 18 anak dalam satu kelas. Hal tersebut dilakukan untuk menganalisis kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui media *ecobrick*. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif maka, peneliti harus memaparkan data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan para informan. Peneliti melakukan wawancara kepada informan pertama yaitu Kepala Sekolah TK Citra Kusuma Kecapi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, Kepala Sekolah menyatakan bahwa setiap anak memiliki kemampuan dan ketrampilan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, peran sekolah saat ini dalam mendukung perkembangan kreativitas anak salah satunya melalui penerapan kurikulum 2013, sehingga anak akan lebih terlibat dalam proses belajar yang kreatif dan inovatif melalui model pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik terpadu. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD bahwa anak didukung untuk mengeksplor bakat dan minat mereka melalui program atau kegiatan pembelajaran untuk satu tema atau sub tema yang dirancang untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dengan mencakup aspek perkembangan.

Sekolah juga melibatkan penggunaan teknologi pada puncak tema pembelajaran dengan kegiatan menonton bersama. Pada penggunaan teknologi ini mampu meningkatkan antusiasme anak dalam belajar, meningkatnya daya imajinasi, dan berkembangnya ketrampilan anak. Pada pelaksanaannya sekolah melibatkan berbagai pihak untuk mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang inspiratif, inklusif, dan fleksibel dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak. Pertama, keterlibatan dengan guru pada proses pembelajaran, tetapi dalam keterlibatan ini masih terdapat hambatan yaitu kurangnya media yang kreatif dikarenakan sumber daya manusia (SDM) guru yang masih membutuhkan banyak pelatihan. Faktor penghambatnya dikarenakan biaya dan prasarana dalam menunjang pelatihan guru yang belum terfasilitasi. Kedua, keterlibatan dengan orang tua dengan penyediaan penambahan makanan sehat dan partisipasi kolaborasi orang tua dalam kegiatan kreativitas di sekolah. Ketiga, adanya kerjasama dengan pihak luar untuk mendukung kreativitas anak melalui program *outing class*.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan informan kedua yaitu guru kelas kelompok B di TK Citra Kusuma Kecapi mengemukakan bahwa untuk mengenal dan mendukung kreativitas anak adalah dengan melihat karakteristik dari masing-masing individu anak melalui

pengamatan terhadap anak dari awal masuk sekolah dan berdasarkan hasil evaluasi guru pada penilaian tengah dan akhir semester yang diperoleh dari proses belajar anak. Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak yaitu dengan memberikan kebebasan berkeksplorasi dalam menemukan hal baru, menciptakan ide-ide unik dan mengekspresikan kreativitas anak melalui pendekatan seni, permainan, kegiatan di alam terbuka, serta kegiatan proyek. Hal tersebut bertujuan agar anak dapat berpikir kritis, dapat merangsang imajinasinya, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan melalui kegiatan proyek anak dapat menciptakan dan menyelaraskan ide-ide yang beragam.

Meskipun beragam usaha sudah di implementasikan oleh pendidik untuk menstimulasi kreativitas anak, namun pada pelaksanaan pembelajaran guru masih merasa kurang optimal. Kurangnya inovasi penggunaan media pembelajaran dan masih terbatasnya bahan dan alat pembelajaran yang digunakan menjadi faktor penghambat guru dalam menstimulasi kreativitas anak. Guru masih memanfaatkan media yang ada untuk digunakan kembali tanpa adanya keterbaruan media. Kurangnya pelatihan pada guru berdampak pada peningkatan *soft skill* dan pengetahuan baru dalam berinovasi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Sehingga, anak merasa kurang antusias dan sering bosan dalam kegiatan pembelajaran. Saiful Bahari Djamarah, dkk (2020: 121) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana atau pendukung dalam menyampaikan pesan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Setiap anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda, begitu juga dengan pendekatan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan anak. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk dapat berkreasi dan berinovasi dalam meningkatkan kreativitas anak sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis inovasi guru dalam menerapkan media *ecobrick* sebagai cara meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Pengenalan *ecobrick* sebagai media pembelajaran menjadi bentuk kepedulian terhadap lingkungan dengan memanfaatkan botol bekas dan sampah plastik untuk menjadi hal yang menarik. *Ecobrick* dapat menjadi media kreatif untuk mendukung dan mengatasi permasalahan guru dalam memberikan pembelajaran saat ini. Menginovasikan media *ecobrick* menjadi permainan berupa mainan pesawat menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menstimulasi perkembangan kreativitas anak. Tentunya, dengan proses dan bahan yang mudah sekali diaplikasikan. Langkah – langkah dalam pembuatan *ecobrick* pesawat mainan yaitu: 1) Bahan dan alat yang harus dipersiapkan sangat sederhana diantaranya, botol bekas, sampah plastik, kardus, lem, kertas lipat, serta gunting, 2) Buatlah pola desain pesawat mainan dengan membuat elemen seperti, sayap dan ekor 3) Siapkan sampah plastik dan potong-potong menjadi berukuran kecil agar mudah dimasukkan pada botol, 4) Rakit pesawat dengan elemen-elemen yang dibuat agar membentuk struktur pesawat, dan terakhir 5) Tambahkan hiasan seperti kertas warna-warni, stiker, atau pensil warna untuk memperindah tampilan pesawat.

Pada penerapannya, anak sangat tertarik dan antusias dengan adanya media *ecobrick*, yang dimana anak baru melihat dan mengenal media *ecobrick*. Rasa ingin tahu anak yang tinggi terhadap media *ecobrick* merupakan proses anak dalam merangsang imajinasinya untuk menemukan ide dan inovasi dari pemanfaatan media *ecobrick* menjadi pesawat mainan. Menurut Palupi, W., dkk (2020) salah satu penggunaan *ecobrick* dalam satuan pendidikan anak usia dini yaitu sebagai alat pengajaran. Penerapan *ecobrick* sebagai media pembelajaran diharapkan anak mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan meningkatnya kreativitas anak. Selaras dengan penelitian Andiyana (2018:241) dalam penelitiannya menggunakan empat indikator kemampuan berpikir kreatif diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1. Instrumen Pedoman Observasi

Indikator	Hasil Pengamatan
-----------	------------------

Kelancaran	Anak mampu menciptakan ide dan berkreasi melalui media <i>ecobrick</i> menjadi pesawat mainan
Kelenturan	Anak mampu menggabungkan elemen-elemen yang ada dan menghasilkan ide baru
Keaslian	Anak mampu mengeksplorasi kreativitasnya tanpa arahan dan secara asli melalui pemikiran kreatifnya
Elaborasi	Anak mampu mengembangkan desain pesawat mainan dengan banyak detail hiasan atau ornamen

Banyak karya yang dapat dihasilkan dari pemanfaatan media *ecobrick* dengan mengembangkan kreativitas karya sesuai tema pembelajaran, misalnya tema transportasi membuat pesawat terbang, roket, dan kapal laut. Keterlibatan anak pada aktivitas berkreasi melalui penggunaan media *ecobrick* tidak hanya meningkatkan pemahaman pentingnya menjaga lingkungan saja melainkan mendapatkan pengetahuan bahwa sampah plastik dapat diinovasikan menjadi permainan pesawat. Hal tersebut membuktikan bahwa media *ecobrick* dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Citra Kusuma Kecapi dari hasil karya anak. Berikut dokumentasi berupa gambar foto kegiatan pelaksanaan penerapan media *ecobrick* di TK Citra Kusuma Kecapi :



Gambar 1. Memasukkan sampah ke dalam botol



Gambar 2. Menempelkan elemen-elemen pesawat



Gambar 3. Menghias pesawat mainan



Gambar 4. Hasil karya anak



Gambar 5. Antusias anak terhadap media



Gambar 6. Sikap menjaga kebersihan

SIMPULAN

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menemukan dan menciptakan hal baru yang dapat muncul dari mana saja serta memiliki nilai manfaat. Pengembangan kreativitas pada anak sejak dini menjadi prioritas penting karena pada periode ini, otak anak mengalami perkembangan yang pesat. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan berupa wadah untuk anak mengeksplorasi pertumbuhan dan perkembangan bagi dirinya. Meningkatkan kreativitas anak dapat melalui berbagai cara sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Media *ecobrick* yang sangat mudah diaplikasikan dapat menjadi pilihan tepat dalam mendukung proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kreativitas anak. Pembelajaran melalui pemanfaatan media *ecobrick* diharapkan dapat menjadi langkah keberlanjutan untuk para pendidik anak usia dini dalam meningkatkan kreativitas anak melalui aktivitas pengelolaan sampah sebagai bentuk menjaga lingkungan. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan bahwa kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Citra Kusuma Kecapi dapat distimulasi melalui penerapan media *ecobrick*, dengan capaian pembelajaran anak dapat membuat karya kreatif pesawat mainan dari media *ecobrick* melalui indikator berpikir kreatif diantaranya, kelancaran, kelenturan, keaslian, dan elaborasi. Pada kegiatan pemanfaatan media *ecobrick* tersebut anak mampu merangsang imajinasinya sehingga dapat memunculkan ide kreatif dalam pembuatan pesawat mainan, serta memahami nilai daur ulang sebagai bentuk menjaga lingkungan. Kemampuan ini memungkinkan anak untuk terbiasa berpikir kreatif dan peduli terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyana, M. A., Maya, R., & Hidayat, W. (2018). Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP pada materi bangun ruang. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 239-248. Dapat diakses melalui <http://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/578>.
- Aqil, D. I., Gayatri, A. M., & Sari, A. I. C. (2023, August). Ecobrick is Reviewed as the Source of Learning, Creativity, and Environmental Care Attitude. In *4th Annual Civic Education Conference (ACEC 2022)* (pp. 79-91). Atlantis Press. Dapat diakses melalui <https://www.atlantis-press.com/>.
- Artati, R. (2023). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Terhadap Perkembangan Kreativitas Peserta Didik. *EDU RESEARCH*, 4(2), 43-59. *Edu Research*, 4(2), 43-59. Dapat diakses melalui <http://iicls.org/index.php/jer/article/view/104>.
- Siombo, M. R., & SH, M. (2019). *Dasar-Dasar Hukum Lingkungan dan Kearifan Lokal Masyarakat*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, hal 56. Dapat diakses melalui <http://www.atmajaya.ac.id>.

- Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (KLHK). (2022) . Dapat diakses melalui <https://sipsn.menlhk.go.id/>.
- Elvania, N. C., Margianti, Y. S., Abrori, A. N., Duanda, A., & Asriva, H. (2023). Pemanfaatan Ecobrick Sebagai Media Pembelajaran Pengelolaan Sampah Plastik. *Surya Abdimas*, 7(4), 696-703. Dapat diakses melalui <https://ebook.umpwr.ac.id/index.php/abdimas/article/view/3433>.
- Kusuma, A., Herawati, S., Sarwiti, S., & Kholifah, S. (2023). Penggunaan *Ecobrick* Sebagai Media Pembelajaran Anak Prasekolah di PAUD Kendedes. *Jurnal Anak Bangsa*, 2(2), 279-288. Dapat diakses melalui <http://jas.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home/article/view/47>.
- Manik, M., Ursulla, R., & Berlianti, B. (2023). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Anak Melalui Pengembangan Kreativitas di SD Negeri 064984. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 313-317. Dapat diakses melalui <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/6912/3372>.
- Palupi, W., Wahyuningsih, S., Widiyastuti, E., Nurjanah, N. E., & Pudyaningtyas, A. R. (2020). Pemanfaatan *Ecobricks* Sebagai Media Pembelajaran Unazirntuk Anak Usia Dini. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 2(1). Dapat diakses melalui <https://jurnal.uns.ac.id/dedikasi/article/view/37624>.
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Dapat diakses melalui <https://repositori.kemendikbud.go.id>.
- Pertiwi, A. (2022). Pemanfaatan *Ecobrick* Sebagai Media Kreativitas Anak Di Kampung Cahaya. *Al-Umron: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 35-42. Dapat diakses melalui <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/al-umron/article/view/1445>.
- Salwa, N. Z., & Aini, R. (2023). Smart Parenting dalam Membentuk Karakter Anak di Era Digital. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 113-124. Dapat diakses melalui <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/abata/article/view/1815>.
- Septianingsih, N. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Bahan Bekas (*Penelitian Tindakan di PAUD DARU AL-AZKIA, Curugbarang Cipeucang Pandeglang Banten*) (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). <http://eprints.untirta.ac.id/id/eprint/2467>.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Dapat diakses melalui <https://peraturan.bpk.go.id>.
- Utami, M. I., & Ningrum, D. E. A. F. (2020). Proses Pengolahan Sampah Plastik di UD Nialdho Plastik Kota Madiun. *Indonesian Journal of Conservation*, 9(2), 89-95. Dapat diakses melalui <http://repository.uin-malang.ac.id/9426/>.
- Wijaya, Hengki. Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi. (2018). (n.p.): Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. Dapat diakses melalui <https://books.google.co.id>.
- Yusiyaka, R. A., & Yanti, A. D. (2021). Ecobrick: Solusi Cerdas dan Praktis Untuk Pengelolaan Sampah Plastik. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 68-74. Dapat diakses melalui <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC/article/view/30819>.